Jurnal Humaniora Revolusioner

JHR, 8 (5), Mei 2024
ISSN : 24475540

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI DI SMA NEGERI 4 KOTA LHOKSEUMAWE

Fatiyani[1], Erlina[2], Mirna Lestari[3]
Email: fatiyani3105@gmail.com[1], erlinahj888@gmail.com[2], myrnalestari.abubakar@gmail.com[3]
Program DIII Studi Kebidanan Politeknik Kesehatan Aceh

Abstrak: Kesehatan Reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Remaja pada umumnya menghadapi berbagai permasalahan yang sama dalam memahami seksual, khususnya kurangnya pengetahuan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi karena terbatasnya akses terhadap informasi dan buku advokasi bagi remaja. Salah satu permasalahan yang sering muncul pada remaja akibat perkembangan awal organ reproduksi adalah masalah kebebasan seksual, masalah kehamilan di luar nikah dan penyebaran penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS. Berdasarkan hal tersebut melalui kegiatan pengabdian dosen dilakukan Edukasi kesehatan yang berjudul Edukasi kesehatan reproduksi remaja dengan tujuan meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Khalayak sasaran adalah seluruh siswa dan siswi Kelas 1 dan 2 SMA Negeri 4 Lhokseumawe 138 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2024. Seluruh siswa sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan ditandai dengan banyaknya pertanyaan – pertanyaan dan mereka sangat aktif dalam sesi diskusi tanya jawab. Di akhir sesi siswa dapat menyampaikan rangkuman dari isi materi yang disampaikan tentang kesehatan reproduksi. Diharapkan agar remaja lebih aktif dalam mencari informasi tentang kesehatan reproduksi dan kepada pihak sekolah agar mencari upaya- upaya dalam meningkatkan penngetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi.
Kata Kunci : Remaja, Edukasi, Kesehatan Reproduksi.

Abstract: *Reproductive Health is a state of complete physical, mental and social well-being, which is not merely free from disease or disability, in all matters relating to the reproductive system, as well as its functions and processes. Adolescents in general face the same problems in understanding sexuality, especially a lack of knowledge about sexuality and reproductive health due to limited access to information and advocacy books for adolescents. One of the problems that often arises in teenagers due to the early development of reproductive organs is the problem of sexual freedom, the problem of pregnancy outside of marriage and the spread of sexually transmitted diseases including HIV/AIDS. Based on this, through lecturer service activities, health education is carried out entitled Adolescent reproductive health education with the aim of increasing adolescent knowledge about reproductive health. The target audience is all students of Class 1 and 2 of SMA Negeri 4 Lhokseumawe, 138 people. This community service activity was carried out in the form of outreach using the lecture, question and answer and discussion method, held on Thursday 16 May 2024. All students were very enthusiastic in participating in the outreach as indicated by the many questions and they were very active in the question and answer discussion session. At the end of the session students can present a summary of the content of the material presented on reproductive health. It is hoped that teenagers will be more active in seeking information about reproductive health and that schools will seek efforts to increase students' knowledge about reproductive health.*
Keywords: *Adolescents, Education, Reproductive Health.*

PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya.

Masa remaja adalah periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual (Kemenkes RI, 2019). Setiap remaja

hendaknya memiliki kesehatan reproduksi yang prima, sehingga dapa menghasilkan generasi yang sehat dan berkualitas (Sariyani et al., 2020). Namun pada saat ini, kesehatan reproduksi menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus terutama di kalangan remaja. (Nursanti et al., 2022).

Masa remaja merupakan masa antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Ini mewakili periode waktu dari permulaan pubertas hingga masa dewasa, biasanya dimulai pada usia 14 tahun pada anak laki-laki dan usia 12 tahun pada anak perempuan. Transisi menuju masa dewasa bervariasi dari satu budaya ke budaya yang lain, namun secara umum didefinisikan sebagai masa ketika individu mulai bertindak mandiri dari orang tuanya.

Remaja pada umumnya menghadapi berbagai permasalahan yang sama dalam memahami seksual, khususnya kurangnya pengetahuan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi karena terbatasnya akses terhadap informasi dan buku advokasi bagi remaja, masih terbatasnya institusi di pemerintah yang menangani remaja secara khusus. Selain itu, belum maksimalnya program kesehatan reproduksi bagi remaja di sekolah juga menjadi permasalahan bagi remaja yang ingin belajar tentang kesehatan seksual. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja membuat remaja mudah terpengaruh informasi yang salah dan berbahaya bagi kesehatan reproduksinya (Solikhah & Nurdjannah, 2015. Masalah kesehatan reproduksi di Indonesia perlu mendapat perhatian yang cukup karena masalah kesehatan reproduksi juga masalah kesehatan yang akan berdampak pada kesehatan lainnya. Masalah kesehatan reproduksi salah satunya termasuk pada kaum remaja.

Salah satu permasalahan yang sering muncul pada remaja akibat perkembangan awal organ reproduksi adalah masalah kebebasan seksual, masalah kehamilan di luar nikah dan penyebaran penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS.

Dalam proses tumbuh kembangnya, remaja memerlukan perhatian khusus untuk dapat melakukan kontrol pada masa tersebut. Dorongan - dorongan seksual harus dikendalikan dan diatur agar tidak berlebihan dan meledak-ledak sehingga melemahkan tubuh dan pikiran. Remaja harus mampu menghindari dan mengendalikan pergaulan bebas, jangan sampai terjerumus ke dalam dunia pergaulan bebas yang nantinya akan menghancurkan masa depan, harapan dan cita-cita generasi muda. Informasi lengkap mengenai perilaku seksual berisiko, termasuk bagi remaja

Ketika survei ditemukan bahwa remaja (siswa SMA Negeri 4 Lhokseumawe) masih jarang mendapatkan pendidikan kesehatan yang dapat menunjang derajat kesehatan remaja. Remaja merupakan kelompok rentan dan berisiko mengalami berbagai gangguan kesehatan serta penyimpangan perilaku negatif karena masih dalam proses pencarian jati diri. Berdasarkan hal tersebut melalui pengabdian masyarakat Dosen dilakukan kegiatan Edukasi kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa Edukasi kesehatan reproduksi remaja untuk penyampain informasi tentang kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan dengan metode penyuluhan dalam bentuk edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat Kegiatan

1. Untuk siswa dan siswi

a. Memperoleh pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi,
b. Dapat membuat keputusan yang tepat berkenaan dengan kesehatan reproduksi remaja
2. Dosen Pelaksana

Menjalankan tugas dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat khususnya berkaitan dengan menyebarluaskan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja

Khalayak sasaran

Khalayak sasaran adalah Seluruh Siswa dan siswi Kelas 1 dan 2 SMA Negeri 4 Lhokseumawe yang berjumlah 138 orang

Tempat dan Waktu

1. Tempat Kegiatan

Tempat pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe.

2. Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 16 Mei 2024 Pukul 08.00 Wib s/d Selesai

Evaluasi kegiatan

Seluruh siswa dan siswi sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan ditandai dengan banyaknya pertanyaan – pertanyaan dan mereka sangat aktif dalam sesi diskusi tanya jawab. Di akhir sesi siswa dapat membuat rangkuman dari materi yang disampaikan tentang kesehatan reproduksi. Diharapkan agar remaja lebih aktif dalam mencari informasi tentang kesehatan reproduksi dan kepada pihak sekolah agar meningkatkan kegiatan serupa dan upaya- upaya dalam meningkatkan penngetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi..

Pelaksanaan Edukasi Kkesehatan Reproduksi Remaja dalam gambar

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi tentang kesehatan remaja sangat bermanfaat karena terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja setelah dilakukan penyuluhan ditandai dengan siswa dapat merangkum isi materi yang disampaikan secara lisan dan dapat menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan pada sesi akhir penyuluhan . Proses kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan mendapat dukungan dari pihak sekolah. Seluruh siswa dan siswi mengikuti penyuluhan dengan aktif dan antusias dalam mengikuti penyuluhan sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fatiyani. (2014). Pernikahan Dini Pada Remaja Aceh. Jurnal Repositori USU.
2. Fatiyani dkk (2023). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Di Desa Langa Kecamatan Syamalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022. Proseding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh.vol. 2 no. 1.
3. Kemenkes RI. (2019). Infodatin: Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. https://doi.org/10.1016/j.arcped.2019.05.007.
4. Komisi nasional Hak Asasi Manusia . (2020). Hak atas Kesehatan Seksual dan Kesehatan Reproduksi Perempuan.
5. Kusmiran E. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
6. Komisi nasional Hak Asasi Manusia . (2020). Hak atas Kesehatan Seksual dan Kesehatan Reproduksi Perempuan.
7. Pinem, Saroha. (2009). WHO | Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. TIM,Jakarta
8. Rumah Sakit Umum Negara, Jembrana (2024). Mengenal tentang Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi
   Nursanti, D. P., Kumalasari, E. P., Setyaningsih, A., Siekmans, J., & Wabeke, V. (2022). Analysis of Adolescent Reproductive Health Knowledge on Premarital Sexual Attitude. Journal for Quality in Women's Health, 5(2), 189–194. https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i2.160.
9. Sariyani, M. D., Ariyanti, K. S., Winangsih, R., & Pemayun, C. I. M. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Tabanan Tahun 2020. Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce), 2(2), 90–97.
10. YKP (2021). Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi (HKSR),